

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Operasi atau tindakan pembedahan adalah tindakan invasif dengan cara membuka bagian tubuh yang akan dioperasi, kemudian dilakukan penutupan dan penjahitan di akhir operasi (Khan & Mian, 2020). Jenis operasi dibagi menjadi dua yaitu operasi mayor dan minor, operasi mayor adalah tindakan pembedahan besar yang menggunakan anastesi umum atau general anastesi. Operasi minor adalah operasi kecil yang biasa dilakukan untuk tindakan pembedahan ringan seperti sirkumsisi, pengangkatan kista pada kulit, ekstraksi kuku dengan anastesi local (Alfiandi, 2020). Terdapat tiga fase dalam pembedahan yaitu *pre-operatif*, *intra-operatif* dan *post-operatif*. Pre-operatif dimulai saat keputusan dokter melakukan pembedahan dibuat, serta pasien atau keluarga sudah menyetujui tindakan tersebut dan berakhir saat pasien sudah dipindahkan di meja operasi (Rahmayati et al., 2018)

Sebanyak 140 juta pasien yang dilakukan tindakan pembedahan pada tahun 2011 dan mengalami peningkatan sebanyak 148 juta pasien pada tahun 2012 di seluruh rumah sakit di dunia, serta tindakan pembedahan di Indonesia pada tahun 2012 mencapai 1,2 juta pasien (Rahmayani et al., 2018). Indonesia menempati urutan ke 11 jumlah pasien yang menjalani operasi (Suhadi & Pratiwi, 2020). Sebanyak 353 pasien yang menunggu operasi mengalami tingkat kecemasan sebanyak 61%

(Mulugeta et al., 2018). Seperti dalam penelitian (Navarro-gast & Munuera-mart, 2020) penyebab kecemasan pasien terdiri dari proses pembedahan (58,06%), pengalaman sebelumnya (16,13%), gejala pasca operasi (9,68%), anestesi (4,84%), ketakutan akan komplikasi (3,23%) dan kurangnya informasi (3,23%) serta alasan lainnya (4,84%).

Respon tubuh pada pasien pre operasi akan mengalami fight or flight (Lestari & Yuswiyanti, 2018). Pembedahan dapat menimbulkan suatu ancaman terhadap jiwa dan keutuhan tubuh, pembedahan yang direncanakan menimbulkan respon berbeda pada pasien seperti ketakutan, sehingga ketakutan tersebut dapat menimbulkan respon fisiologis seperti rasa cemas pada seseorang (Pardede et al., 2020). Hal ini bisa terjadi pada pembedahan mayor dapat menimbulkan ketakutan dan kecemasan yang disebabkan anestesi, karena melibatkan salah satu rongga tubuh dan mempunyai risiko besar (Sari et al., 2020).

Ketika seseorang merasakan cemas, maka saraf simpatis akan mengirimkan sinyal ke korteks agar melepaskan hormon epinefrin dan adrenaline, kedua hormone ini akan meningkatkan aliran darah yang mengakibatkan jantung berdetak lebih cepat, nadi meningkat, respiratory rate meningkat dan tekanan darah meningkat (Conversano et al., 2021). Saat neurotransmitter membawa implus ke system saraf simpatik mengakibatkan tanda-tanda vital meningkat seperti nadi dan tekanan darah (Zarei et al., 2018). Seperti pada penelitian Fernandez-Aguilar et al, (2020) tentang hubungan kecemasan dengan tekanan darah pada pasien pre-

operasi, hasilnya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan peningkatan nilai tekanan darah.

Peran perawat pada pasien pre operasi adalah melakukan skrining pre operasi secara holistik terhadap pasien yang meliputi komunikasi dengan profesional untuk memastikan kesesuaian prosedur pada pasien, mengidentifikasi masalah pasien, memberikan informasi dan mengurangi kecemasan (Turunen et al., 2017). Perawat memiliki peran penting dalam diagnosis keperawatan, pengobatan dan perawatan serta berkomunikasi untuk memberikan pendidikan kesehatan yang tepat, perawat ikut kontribusi dalam keberhasilan sebuah operasi yaitu dengan menjadi konsultan dan edukator untuk pasien sebelum operasi (Ertürk & Ünlü, 2018). Selain itu perawat dapat menjalankan peran sebagai pemberi pelayanan dengan memberikan intervensi untuk menurunkan kecemasan (Mustika et al., 2020).

Intervensi yang dapat diberikan oleh perawat untuk mengurangi respon fisiologis dan psikologis adalah dengan terapi non-farmakologi dengan teknik relaksasi spiritual dengan berdzikir, di mana dzikir memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penurunan kecemasan karena dzikir merupakan proses mengingat, mendekatkan diri kepada Allah SWT dan rasa syukur untuk mendapatkan ketentraman batin (Harahap et al., 2021). Terapi dzikir dapat menurunkan tingkat kecemasan ringan karena dzikir menjadi psikoterapi yang dapat membangkitkan

kepercayaan diri, optimisme dan meningkatkan keimanan seseorang (Miftakurrosyidin et al., 2020).

Perawat juga dapat mengajarkan *deep breathing*. *Deep breathing* yaitu latihan pernapasan yang melibatkan pengambilan udara yang dalam, kontraksi diafragma dan ekspansi perut sehingga seseorang merasa lebih tenang (Ping et al., 2018). Saat melakukan *deep breathing* saraf parasimpatis akan bekerja dan saraf simpatis menurun menyebabkan kontraktilitas jantung, tekanan darah dan pernapasan akan menurun. akibat dari itu konsentrasi dari pasien akan meningkat dan pasien akan merasa lebih nyaman (Ariga, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Zou et al., 2017) tentang pengaruh *slow deep breathing* untuk kontrol denyut jantung dan tekanan darah yang dilakukan di China dengan hasil setelah dilakukan intervensi *slow deep breathing* tekanan darah (sistol dan diastole) dan nilai *heart rate* mengalami penurunan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Agar hasil lebih optimal, *slow deep breathing* dapat dikombinasikan oleh beberapa jenis terapi lain seperti relaksasi spiritual, salah satu teknik relaksasi spiritual yang dapat dilakukan adalah dengan membaca atau mendengarkan Al-Qur'an (Herdiana & Djamil, 2020).

Membaca Al-Qur'an dengan lantunan irama adalah sebuah keajaiban verbal yang dapat digunakan sebagai pendekatan medis dan mengobati pasien cemas sampai depresi, membaca Al-Qur'an tubuh akan merasa lebih rileks karena mempengaruhi kinerja jantung dan tubuh akan

merangsang system saraf pusat untuk mengeluarkan hormon yang membuat seseorang lebih tenang (Nayef & Wahab, 2018).

Pelatihan membaca Al-Qur'an dapat mengurangi tingkat kecemasan pada pasien hipertensi di Puskesmas Pakualaman, Yogyakarta, di mana saat membaca al qur'an akan terjadi perubahan sirkulasi darah pada tubuh dan otak akan memproduksi zat kimia yang disebut neuropeptide sehingga tubuh akan merasakan kenyamanan dan kenikmatan (Putri, 2019). Membaca Al-Qur'an merupakan suatu mukjizat yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril AS, yang tertulis dalam mushaf dan sampai kepada kita secara berturut-turut yaitu firman Allah SWT yang disebut dengan Al-Qur'an (H & Kholid, 2017). Berikut hadist keutamaan membaca Al-Qur'an riwayat Abdullah ibn Mas'ud berkata:

Rasulullah salallahu alaihi wassalam bersabda: "siapa saja membaca satu huruf dari kitabullah (Al-Quran), maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya, aku tidak mengatakan alif lam mim satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf," (HR. At-Tirmidzi).

Terapi lain yang dapat dilakukan adalah teknik *nafas Qur'an* yang dapat menjadi terapi non farmakologi. *Nafas Qur'an* atau deep breathing Qur'an adalah gabungan dari latihan *deep breathing* dan membaca fawathussuwar satu huruf. Cara melakukan *nafas Qur'an* yaitu dengan tarik nafas selama 3 detik kemudian menahan nafas selama 4 detik dan

menghembuskan selama 7 detik dengan membunyikan fawatihussuwar satu huruf (Khoirunnisa, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan data rekam medik yang dilakukan di RS Nur Hidayah Bantul pada tanggal 7 Oktober 2021 didapatkan jumlah pasien yang melakukan operasi pada bulan april-september sebanyak 1.204 pasien. Kemudian untuk hasil wawancara ke perawat bangsal bedah setiap harinya terdapat 2-3 pasien yang akan menjalani tindakan operasi dan hasil dari pengkajian menggunakan kuesioner *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS) pada pasien yang akan melakukan operasi dengan hasil nilai skor kecemasan sedang. Menurut perawat kecemasan pada pasien pre operasi tidak pernah dikaji dan biasanya pasien hanya diberikan informasi terkait persiapan operasi seperti disuruh puasa dan tanda tangan persetujuan operasi.

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektifitas *nafas Qur'an* terhadap penurunan kecemasan dan tanda vital pada pasien pre-operasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

Adakah pengaruh *nafas Qur'an* terhadap tingkat kecemasan dan tanda vital (TD, Nadi dan RR) pada pasien pre operasi di RS Nur Hidayah Bantul?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *nafas Qur'an* terhadap tingkat kecemasan dan tanda vital (TD, nadi dan RR) pada pasien pre operasi

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin dan pendidikan
- b. Untuk membandingkan skor kecemasan pada pasien pre operasi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol
- c. Untuk membandingkan tekanan darah pada pasien pre operasi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol
- d. Untuk membandingkan denyut nadi pada pasien pre operasi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol
- e. Untuk membandingkan laju pernapasan pada pasien pre operasi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol

D. Manfaat Penelitian

1. Pelayanan Keperawatan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien pre operasi

2. Pendidikan keperawatan

Penelitian ini dapat digunakan menjadi bahan mata ajar dari terapi komplementer dan menambah wawasan tentang terapi komplementer

pada mahasiswa tentang terapi *Nafas Qur'an* yang dapat diaplikasikan dalam intervensi keperawatan

3. Pasien

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi pasien pre operasi dalam mengatasi kecemasan dan tekanan darah yang tinggi

4. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya

E. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Penulis	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Gavgani, (2020)	Effect of Quran Recitation on the Reduction of Preoperative Anxiety in Elective Surgery: A Systematic Review and Meta-Analysis of Randomized Controlled Trial	Untuk menilai efektifitas pembacaan Al-Qur'an dalam mengurangi kecemasan pre operasi	Sistematic review dan meta-analisis	Hasil penelitian ini di dapatkan dua belas artikel dengan sintesis kualitatif dan Sembilan artikel kuantitatif, dengan hasil terdapat hubungan yang signifikan pembacaan al-quran terhadap penurunan tingkat kecemasan pada operasi besar maupun kecil dan tidak ada bias dalam penelitian ini.	Sama-sama menurunkan anxiety dan pasien preoperasi	Peneliti tidak meneliti terkait tekanan darah dan tidak terdapat intervensi deep breathing
Khoirunnisa, (2021)	Pengaruh <i>deep breathing Qur'an</i> terhadap obesitas	Untuk mengetahui pengaruh deep breathing Qur'an terhadap obesitas	Eksperimen dengan one group pretest-postes design	Hasil penelitian ini secara statistic terdapat hubungan deep breathing dengan obesitas namun tidak signifikan	Sama sama melihat pengaruh deep breathing Qur'an	Peneliti tidak meneliti tentang kecemasan dan tekanan darah
Ariga, (2019)	Decrease anxiety among Student who will do the objective structured clinical	Untuk mengetahui penurunan kecemasan siswa yang menjadi ujian	Quasi-experiment pre-post tes with control	Hasil penelitian ini didapatkan bahwa terdapat penurunan kecemasan pada siswa terhadap OSCE	Sama sama melihat pengaruh deep	Dalam penelitian ini melihat anxiety siswa terhadap OSCE

	examination with deep breathing relaxation technique	OSCE dengan pemberian teknik relaksasi nafas dalam	group	dengan latihan relaksasi nafas dalam	breathing terhadap anxiety	sedangkan peneliti melihat anxiety preoperasi
Malikul Mulki & Sunarjo, (2020)	Effectiveness of deep breath relaxation techniques and music therapy on reducing anxiety level among pre-operative patients (Malikul Mulki & Sunarjo, 2020)	Untuk menguji efektivitas teknik relaksasi napas dalam dan terapi musik dalam mengurangi kecemasan di antara pasien selama periode pra operasi	Quasi Experiment pre and pos-tes with a non-equivalent	Relaksasi nafas dalam dan therapy music efektif dalam menurunkan level cemas pada pasien pre operasi	Sama-sama melihat pengaruh deep breathing dengan tingkat kecemasan	Peneliti tidak meneliti terkait terapi music
Nayef & Wahab, (2018)	The effect of Recitation Quran on the Human Emotions (Nayef & Wahab, 2018)	Untuk mengetahui manfaat pembacaan Al-Qur'an	Review	Pembacaan Al-Qur'an memiliki efek beberapa hormone yang membuat seseorang merasa relax atau lebih tenang	Sama-sama membaca bacaan Al-Qur'an	Peneliti tidak meneliti terkait <i>deep breathing</i>